

## Optimalisasi *Punishment* terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 8 Saat Shalat Dhuhur Berjama'ah di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng

### *Optimization of Punishment on the Discipline of Class 8 Students During Dhuhur Prayers in Congregations at SMP Muhammadiyah 8 Benjeng*

Ahmad Ramdhani<sup>1\*</sup>, Ode Mohamad Man Arfa Ladamay<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, [Ah.ramdhani18@gmail.com](mailto:Ah.ramdhani18@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, [ode\\_arfa@umg.ac.id](mailto:ode_arfa@umg.ac.id)

#### Article Info

##### Article history:

Received xx

Revised xx

Accepted xx

#### Kata Kunci:

*Punishment*;  
Kedisiplinan;  
Shalat Dhuhur

#### Keywords

*Punishment*;  
*Discipline*;  
*Midday Shalat*

#### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang kedisiplinan siswa kelas 8 pada saat kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya siswa yang melanggar kedisiplinan pada saat kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Kedisiplinan adalah sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang dipercayai merupakan tanggungjawabnya, tanpa ada rasa keterpaksaan sedikitpun. Shalat adalah tiang agama dan juga sebagai pertanda keimanan dan keyakinan manusia terhadap Allah, banyak efek positif shalat yang berguna untuk pengembangan kepribadian, salah satunya adalah kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng. Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa optimalisasi *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa saat shalat dhuhur berjama'ah, ditemukan bahwa sebelum melakukan optimalisasi *punishment* hanya 36% siswa yang disiplin saat shalat dhuhur berjama'ah dan setelah dilakukannya optimalisasi *punishment* terhadap siswa yang sebelumnya hanya 36% kini meningkat menjadi 76%. Hal ini menunjukkan bahwasannya kedisiplinan siswa saat shalat dhuhur berjama'ah meningkat setelah dilakukannya optimalisasi *punishment*. Oleh karena itu optimalisasi *punishment* dapat menjadi alternatif dalam mendisiplinkan siswa didunia Pendidikan.

#### ABSTRACT

This article discusses the discipline of grade 8 students during congregational midday prayers at SMP Muhammadiyah 8 Benjeng. This research was motivated by the presence of students who violated discipline during congregational midday prayers. Discipline is an attitude and feeling of being obedient and obedient to values that one believes are one's responsibility, without the slightest feeling of compulsion. Prayer is a pillar of religion and is also a sign of human faith and belief in Allah. There are many positive effects of prayer which are useful for personality development, one of which is discipline. This research used a descriptive qualitative approach with the subject being ISMUBA teachers at SMP Muhammadiyah 8 Benjeng. In data collection, researchers used the interview method. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. Based on data analysis, it is known that optimizing *Punishment* can increase student discipline during midday prayers in congregation. It was found that before optimizing punishment, only 36% of students were disciplined during midday prayers in congregation and after optimizing punishment for students, previously only 36% has now increased to 76%. This shows that students' discipline during midday prayers in congregation increased after optimizing punishment. Therefore, optimizing punishment can be an alternative in disciplining students in the world of education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### \*Corresponding Author:

Ahmad Ramdhani  
Universitas Muhammadiyah Gresik  
[Ah.ramdhani18@gmail.com](mailto:Ah.ramdhani18@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Kediplinan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam lingkup pendidikan. Tulus Tu'u mengemukakan dalam buku Pendidikan karakter bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. (Musbikin, I. 2021). Kurangnya disiplin pada siswa dapat menghambat suatu kegiatan pendidikan dan keagamaan salah satunya yakni kegiatan wajib sebagai umat muslim yakni shalat, sehingga peran *punishment* (Hukuman) dapat dilakukan untuk mendisiplinkan dan memberikan efek jera kepada siswa agar selalu rajin dan taat dalam hal beribadah. (Sholichatin, E. 2020).

Kurangnya sikap disiplin pada siswa akan menjadi masalah yang cukup serius dalam dunia Pendidikan dan keagamaan, dalam mewujudkan rasa disiplin pada diri siswa bukanlah suatu hal yang mudah bagi para pendidik tentunya membutuhkan kerja keras agar bisa mewujudkannya. Menurut Hurlock (2013: 82) dalam (Dewi, P. F., Setiawan, D., & Fardani, M. A. 2021) tujuan disiplin tidak lain adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga anak akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Agar terwujudnya kedisiplinan pada siswa pada saat shalat dhuhur berjama'ah, *Punishment* dapat menjadi salah satu cara yang efektif yang diberikan kepada siswa, dengan adanya *punishment* siswa akan mempunyai rasa takut jika dia terlambat dalam menunaikan shalat. (NURAZIZ, S. C.)

Setelah mengetahui permasalahan ini dan juga menerapkan strategi yang tepat, Kita dapat membentuk karakter siswa agar selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah, oleh karena itu artikel ini menjelaskan bagaimana cara pendidik mengatasi siswa yang tidak disiplin pada saat kegiatan shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan.

Dalam penanaman karakter disiplin pada saat melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di kelas 8 SMP Muhammadiyah 8 Benjeng, para pendidik telah melakukan upaya untuk menanggulangi keterlambatan pada saat shalat dhuhur berjama'ah dengan cara memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa yang terlambat.

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi siswa dan juga para pendidik, karena dengan adanya *punishment* siswa akan terbiasa untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan juga dapat membiasakan siswa untuk taat dalam kegiatan keagamaan. Dan dengan demikian para pendidik juga akan merasa berhasil dalam mendidik kedisiplinan kepada siswa-siswanya.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) di buku metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Khilmiah, 2016).

Selain itu teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan Teknik wawancara yang dimana yang menjadi subjeknya adalah guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng. Pada penelitian ini Peneliti menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian pada 20 Oktober 2024 di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng, hasil yang didapatkan yakni masih banyak dari siswa-siswa kelas 8 yang masih terlambat dalam melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Dari 50 siswa hanya 36% (18 siswa) darinya yang disiplin pada saat melakukan shalat dhuhur berjama'ah sedangkan 64% (32 siswa) yang lain masih sering terlambat saat melakukan shalat dhuhur berjama'ah. Hasil tersebut berdasarkan wawancara dengan Guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng.

**Tabel 1** Kedisiplinan siswa saat shalat dhuhur

No	Kategori	Jumlah
1	Siswa disiplin	18
2	Siswa Tidak didisiplin	32
3	Jumlah Siswa	50

Setelah melakukan wawancara dengan Guru ISMUBA, Siswa yang terlambat pada saat shalat dhuhur berjama'ah di sebabkan oleh beberapa faktor yang pertama yakni sikap disiplin pada diri siswa yang kurang. Siswa tidak terbiasa untuk segera berangkat ke masjid pada saat waktu shalat tiba, karena mereka masih asyik bermain, bercanda, atau ngobrol dengan temannya, Hanya ada beberapa siswa saja yang segera berangkat ke masjid pada saat waktu shalat tiba. Selebihnya masih asyik bermain atupun bercanda dengan temannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Y., & Marimin, M. 2017) yang menyatakan bahwa tekanan teman sebaya menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah kedisiplinan anak. Oleh karena itu guru ISMUBA mengoptimalkan *punishment* (Hukuman) terhadap siswa yang terlambat pada saat jama'ah shalat dhuhur. Faktor yang kedua yaitu kurangnya pengawasan dari guru dan pengurus sekolah saat melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. Dengan kata lain apakah aktivitas itu sudah sesuai rencana atau tidak, jika tidak maka perlu adanya suatu revisi. Kurangnya pengawasan dari guru dan pengurus akan menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin saat shalat dhuhur berjama'ah, karena jika mereka tidak diawasi maka mereka akan menyepelekan kedisiplinan karena tidak ada yang ditakuti apabila mereka terlambat saat shalat berjama'ah. (Rohmah, N. 2019).

Faktor yang ketiga yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang manfaat melakukan shalat berjama'ah tepat waktu, di kelas 8 banyak dari mereka yang kurang paham akan manfaat shalat berjama'ah tepat waktu, padahal shalat jama'ah memiliki banyak manfaat seperti yang dikatakan oleh (Fathul Bari 2005:133) Manfaat, keuntungan, kelebihan serta kebaikan shalat berjama'ah di masjid tepat pada waktunya:

Mendapatkan pahala/kebaikan dari Allah Swt 27 derajat lebih tinggi daripada shalat berjamaah sendiri (Satu derajat jaraknya antara langit dengan bumi).

Shalat berjamaah malam di masjid pahalanya sangat besar sekali sehingga apabila manusia tahu maka mereka akan rela pergi ke masjid walaupun harus merangkak/merayap.

Bisa berkomunikasi dan silaturahmi dengan tetangga yang sesama muslim, bertanya tentang keadaan, dsb. Memberi senyum, jabat tangan dan salam saja sudah besar pahalanya.

Bisa shalat berjamaah di awal waktu sehingga kita tidak akan takut lupa shalat berjamaah atau kelewat, karena kebiasaan kita yang suka menunda-nunda waktu mengerjakan shalat berjamaah wajib subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya. Hidup kita akan jauh lebih tenang karena hidup lebih teratur/disiplin tidak perlu ingat-ingat sudah shalat berjamaah atau belum.

Kita bisa melatih kedisiplinan dan ketaatan kita kepada Allah SWT dengan rutin shalat berjamaah di masjid/mushola. Dengan menjadi pribadi yang disiplin dan takut atas azab Tuhannya maka hidup akan jauh menjadi berkualitas dan lebih baik dari orang lain yang tidak melakukannya.

Bagi para pemimpin, ia akan semakin dekat dengan yang dipimpinya, karena bisa. Dan bertukar pikir (sharing) secara syah. (Is, S. S. 2018).

Ketiga faktor tersebut menjadi penyebab mengapa siswa kelas 8 belum bisa disiplin dalam melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, yang menjadi indikator utama siswa belum bisa disiplin adalah sikap disiplin yang kurang pengawasan dari guru dan pengurus, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya tepat waktu saat shalat berjama'ah. Tugas guru ISMUBA dalam mengatasi hal tersebut adalah memberikan solusi agar siswa-siswa tidak terlambat saat shalat dhuhur berjama'ah salah satunya dengan cara mengoptimalkan *Punishment* (Hukuman).

Menurut Muhammad „Athiyah al-Abrāsyi dalam karyanya *at-Tarbiyah al-Islāmiyah* dimaksudkan bahwa, hukuman atau *punishment* (*al-'uqūbah*) lebih sebagai usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar (*al-Irsyād wa al-Ishlāh*) bukan semata-mata praktek hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas (*al-Zajr wa al-Intiqām*), melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif. Hukuman sangatlah perlu dilakukan dalam dunia Pendidikan dengan maksud memberikan bimbingan dan perbaikan dan juga melakukannya dengan berlebihan sehingga mengakibatkan hal hal yang fatal. (al Abrasyi, A. 2003).

Setelah dilakukannya optimalisasi *punishment* (Hukuman) para siswa yang biasanya terlambat kini merasa lebih takut, karena mereka enggan menerima hukuman yang diberikan oleh guru pengawas, yang sebelumnya hukuman yang tidak selalu ada disetiap harinya atau jarang akan adanya hukuman saat berangkat ke masjid, kini hukuman tersebut aktif menjadi setiap hari, Pada fase awal dilakukannya optimalisasi *punishment* (hukuman) tersebut siswa kelas 8 yang sebelumnya 64% (32 siswa) masih sering terlambat, kini perlahan-lahan mulai lebih berkurang dari sebelumnya. Berdasarkan



NURAZIZ, S. C. OPTIMALISASI PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN BERIBADAH SISWA PASCA PANDEMI COVID-19 di SMP NEGERI 1 SUMPIUH BANYUMAS. ( 1(2).

Akif Khilmiah (2016). Metode penelitian kualitatif . Jogjakarta: Samudra biru.

Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329-338.

Rohmah, N. (2019). Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 31-53.

Is, S. S. (2018). Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 66-78.

al Abrasyi, A. (2003). *Al-Tarbiyah al-Islamiah*, terj. Abdullah Zaki al-Kaaf. Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam.

Nisa, R. K. (2019). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. ABC President Indonesia Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).